



Kontribusi Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah VI Ulak Karang, Padang

Yanti, Prima Aulia

Received: 17 07 2019 / Accepted: 26 07 2019 / Published online: 29 07 2019

© 2019 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pola asuh permisif terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang. Hal ini terlihat dengan masih adanya anak yang tidak mandiri, jenis penelitian ini yaitu korelasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh orang tua dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpulan data daftar pernyataan tertulis. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus product moment yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Berdasarkan analisis data, diperoleh koefisien kontribusi pola asuh permisif terhadap kemandirian anak sebesar 0,076. Koefisien korelasi antara pola asuh permisif terhadap kemandirian anak sebesar 0,275. Hal ini berarti pola asuh permisif sebesar 27,5% terhadap kemandirian anak signifikan pada taraf 5%. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki kontribusi signifikan terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang sebesar 27,5%.

Kata kunci: pola asuh permisif, kemandirian anak

Abstract The purpose of this study was to determine the contribution of permissive parenting to the independence of children in Aisyiyah VI Ulak Karang Padang Kindergarten. This can be seen from the fact that there are still children who are not independent, this type of research is correlation using quantitative methods. The population in this study were all parents. The samples in this study were saturated samples, which were all parents sampled. Data collection techniques are questionnaires and written data collection lists. Data analysis techniques using product moment formulas were analyzed using the SPSS version 16. Based on data analysis, the contribution coefficient of permissive parenting toward children's independence was 0.076. The correlation coefficient between permissive parenting and children's independence is 0.275. This means that permissive upbringing of 27.5% on the independence of children is significant at the level of 5%. It can be concluded that permissive parenting has a significant contribution to the independence of children in Aisyiyah VI Ulak Karang Padang Kindergarten by 27.5%.

Keywords: permissive parenting, children's independence

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi setiap bangsa karena di dalam pendidikan terjadi pembentukan mental, intelektual, sikap dan keterampilan seseorang sebagai sumber daya manusia yang akan berperan penting dalam usaha untuk memajukan bangsanya. Pendidikan ini terbagi atas pendidikan formal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah Taman kanak-kanak. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah kemandirian. Kemandirian

merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap individu, yang bentuknya sangat berbeda-beda tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing individu tersebut. Menurut Erikson (dalam Desmita, 2011:185) kemandirian merupakan keinginan untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, dimana perkembangannya kearah individualis dan berdiri sendiri tanpa adanya rasa bergantung pada orang lain.

Menurut Susanto (2017:39-40) ciri-ciri kemandirian anak yaitu; memiliki kepercayaan diri yang tinggi, motivasi yang timbul dari dalam dirinya, berani dan mampu mengambil keputusan sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta tidak bergantung kepada orang lain. Menurut Yamin dan Sanan (2013:71) Kemandirian anak usia dini adalah tanggung jawab orang tua dan guru untuk mengajari anak tentang kemandirian. Pribadi yang mandiri adalah salah satu kebutuhan manusia di awal usianya (5-6 tahun). Anak usia dini diharuskan memiliki pribadi yang mandiri karena anak tidak akan selamanya berada di lingkungan rumah dan selalu bergantung kepada orang tua misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, dan orang tua tidak mungkin selalu menemaninya. Mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, belajar dan sebagainya.

Mandiri dalam arti lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian sendiri, mandi sendiri, atau membuang air kecil dan besar sendiri tanpa melibatkan orang dewasa. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses atau tahap, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh orang tua jika ingin anaknya menjadi mandiri.

Menurut Rachmawati (dalam Mantali dkk, 2018:2) masa anak usia pra sekolah yaitu anak-anak yang berada pada rentang usia 3-6 tahun. Anak-anak yang berumur 3-6 tahun secara bertahap mulai mandiri. Pada saat usia 3 tahun, anak mulai dapat pergi sendiri dan mengurus keperluan toiletnya. Anak umur 4-5 tahun dapat berpakaian dan melepas pakaiannya tanpa harus diawasi. Pada waktu makan, anak-anak usia prasekolah sudah dapat menggunakan sendok dengan benar dan makan sendiri, pada umur 5-6 tahun dapat menggunakan pisau untuk memotong makanan lunak.

Dilihat dari ciri-ciri perilaku mandiri tersebut, maka semestinya tidak ada lagi perilaku menyimpang, seperti anak yang tidak mandiri dalam memakai pakaian sendiri dan selalu ingin dibantu saat memasangkang kancing bajunya yang terlepas, anak tidak mandiri dalam bermain seperti selalu ingin ditemani oleh guru maupun orang tua, dan sebagainya. Namun, Hasil pengamatan peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang, terlihat tingkat kemandirian anak belum berkembang dengan baik, masih ada anak yang ketergantungan terhadap guru maupun teman-teman serta orang tuanya. Permasalahan yang sering terjadi pada anak saat memasuki lingkungan awal sekolah adalah kurangnya kemandirian pada anak yaitu terlihat pada sikap anak, antara lain anak menangis ketika ditinggal orang tua atau pengasuh atau anggota keluarga lainnya, selalu ingin ditemani saat akan memasuki ruang kelas, anak belum bisa mengikat tali sepatunya sendiri serta anak belum bisa mengancingkan buah bajunya yang terlepas sehingga masih membutuhkan bantuan guru maupun orang tua. Kemudian ada juga anak yang masih ingin dibantu oleh orangtua atau guru saat mengambil bekal makanan minuman yang ia bawa dari rumah ataupun makanan minuman yang diberi dari sekolah, anak masih ingin ditemani saat pergi ke toilet untuk buang air besar maupun buang air kecil.

Hal ini diperkuat oleh Ali dan Asrori (dalam Sunarty, 2016:153) salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Menurut Mansur (2014:350) pola asuh adalah suatu cara atau perlakuan yang diberikan orang tua dalam mendidik,

mengasuh, merawat anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap anaknya. Madyawati (2016:37) mengemukakan salah satu jenis pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi kemandirian anak yaitu pola asuh permisif. Dilihat dari permasalahan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan erat dengan kemandirian anak.

Madyawati (2016:38) juga mengatakan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuh permisif ini sedikit longgar dalam mengasuh dan mendidik anaknya, orang tua serba menerima tanpa menegur anaknya bila melakukan kesalahan, orang tua sedikit lemah dalam pembiasaan disiplin pada anak. Akibat yang timbul dengan gaya pengasuhan ini salah satunya adalah anak tidak mandiri. Orang tua yang menggunakan pola pengasuhan ini sering beranggapan bahwa dengan serba membolehkan dan memenuhi segala keinginan anaknya merupakan langkah baik untuk perkembangan anaknya. Namun tentunya dengan menggunakan pola asuh yang seperti ini bisa membuat anak tidak mandiri.

Selain itu Santrock (dalam Sunarty, 2016:154) juga mengatakan bahwa Pola asuh permisif, bersifat *children centered* yakni cara orang tua memperlakukan anaknya sesuai dengan keinginan atau kemauan anak. Dampaknya: anak manja, kurang mandiri, kurang percaya diri, selalu hidup bergantung pada orang lain, egois, suka memaksakan keinginan, kurang bertanggung jawab, tidak suka bergaul dengan teman sebaya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2014:4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Sedangkan menurut Yusuf (2017:64) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mencari kontribusi atau hubungan antara pola asuh permisif (X) dengan kemandirian anak (Y) di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang. Jumlah seluruh siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang yaitu 60 orang siswa terdiri dari; 9 orang kelompok A, 17 orang kelompok B1, 17 orang kelompok B2 dan 17 orang kelompok B3. Populasidalam penelitiankini adalah Taman Kanak-knak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:85) saling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan menurut Martono (2014:81) *census sampling* (sampel sensus, sampel jenuh) merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi Sebagai Sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang

Teknik pengumpulan data yang diggunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket (kuisisioner) mengenai kontribusi pola asuh permisif terhadap kemandirian anak. Menurut Sugiyono (2017:142) kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Yusuf

(2017:202) angket tertutup yaitu alternatif jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu, responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan. Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert alternatif lima jawaban. Menurut Sugiyono (2017:93) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif (*favourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif (*unfavourable*) yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang Kadang (KK), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Dan responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap butir-butir soal yang telah disediakan. Setelah itu baru dilakukan uji coba instrumen.

Dalam penelitian ini sebelum instrumen digunakan maka dilakukan uji coba terlebih dahulu agar instrumen dapat diandalkan. Setelah diuji coba maka dilakukan penyeleksian item dengan melihat hasil validitas instrumen. Uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap instrumen dan mengetahui ketepatan penyelenggaraan dan realibilitas yang dipakai. Uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang berbeda dengan penelitian. Menurut Arikunto (2014:211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Menurut Arikunto (2014:221) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan rumus alpha. Setelah data valid dan reabilitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas, linearitas dan hipotesis.

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis statistik. Dimana analisis data terhadap hasil penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam sebuah penelitian.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Setelah uji normalitas selanjutnya uji linearitas, Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan variabel Y linear atau tidak. Untuk itu digunakan uji F. Untuk itu digunakan uji F. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan SPSS versi 16. Hubungan antara variabel X dengan Variabel Y dikatakan linear apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat hubungan pola asuh permisif (variabel bebas) terhadap kemandirian anak (variabel terikat) digunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16.

Hasil Penelitian dan Analisis

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pola asuh permisif (X) dan kemandirian anak (Y). Data yang didapatkan berasal dari penyebaran kuisioner atau angket yang terdiri dari 15 item pernyataan pola asuh permisif dan 14 item pernyataan kemandirian anak, dengan jenis instrumen menggunakan skala likert dengan bentuk daftar cocok (*checklist*). Pada instrumen terdapat

pernyataan *favorable* dan *un-favorable*, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yakni:

Favorable; (1) Selalu /SL (Skor 5), (2) Sering/SR (Skor 4), (3) Kadang-kadang/KK (Skor 3), (4) Jarang/JR (Skor 2), (5) Tidak Pernah /TP (Skor 1).

Un-favorable ; (1) Selalu /SL (Skor 1), (2) Sering/SR (Skor 2), (3) Kadang-kadang/KK (Skor 3), (4) Jarang/JR (Skor 4), (5) Tidak Pernah/TP (Skor 5).

Pola asuh

Pada penelitian ini, pola asuh masing-masing subjek ditentukan berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Madyawati (2016). Tujuan kategorisasi data adalah menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok diagnosis yang tidak memiliki makna 'lebih', 'kurang' atau 'tinggi', 'rendah', dikarenakan kategori yang dikehendaki adalah kategori nominal (Azwar, 2015).

Tabel 1. Rata-rata pola asuh orang tua subjek (n=60)

No.	Pola Asuh	F	Persentase
1	Otoriter	5	10 %
2	Permisif	46	80 %
3	Demokratis	8	10%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat tiga gaya pengasuhan yang ditemukan pada subjek penelitian. Berdasarkan kategorisasi pada 60 orang subjek terdapat 5 orang subjek yang memiliki pola asuh otoriter, 46 orang subjek yang memiliki pola asuh permisif , 8 orang subjek memiliki pola asuh demokratis, Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa subjek yang paling banyak memiliki pola asuh permisif dengan jumlah sebanyak 46 orang.

Kemandirian anak

Data kemandirian anak (Y) dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 14 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabelitasnya. Selanjutnya angket disebarakan kepada 60 orang tua sebagai responden.

Tabel 2. Kategorisasi Jenjang Menentukan Frekuensi Nilai Kemandirian Anak

No.	Kategori	Penilaian	frekuensi	Klasifikasi
1.	$X < (\mu - (1,0 * \sigma))$	$X < 32,7$	-	Rendah
2.	$(\mu - (1,0 * \sigma)) \leq X < (\mu + (1,0 * \sigma))$	$32,7 \leq X < 51,3$	57	Sedang
3.	$(\mu + (1,0 * \sigma))$	$51,3 \leq X$	3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 3 orang tua dengan klasifikasi tinggi. Pada klasifikasi sedang 57 dan pada klasifikasi rendah tidak ada.

Analisis data

Pengujian normalitas data yang dimaksud untuk menguji asumsi bahwa rata-rata sampel mendekati kenormalan populasi. Kegunaanya untuk mengetahui dan memberikan keyakinan apakah data berada pada sekitar atau mendekati garis normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16 dan menerima dan menolak keputusan normal atau tidaknya data ditetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Responden dalam penelitian ini adalah 60 orang tua maka $N=60$.

Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X Dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			pola asuh permisif	kemandirian anak
N			60	60
Normal Parameters ^a	Mean		47.07	44.33
	Std. Deviation		4.133	3.994
Most Extreme Differences	Absolute		.119	.138
	Positive		.119	.138
	Negative		-.046	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z			.918	1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)			.368	.202

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan probabilitas variabel X sebesar 0,368 dan Y sebesar 0,202 yang lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas. H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data kedua variabel dalam penelitian ini membentuk distribusi normal.

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui kontribusi antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak linear atau tidak, untuk itu digunakan uji F. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan Program Analisis Statistik Pendidikan SPSS versi 16. Hubungan antara variabel X dengan Variabel Y dikatakan linear apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.096	1	71.096	4.738	.034 ^a
	Residual	870.238	58	15.004		
	Total	941.333	59			

a. Predictors: (Constant), pola asuh permisif

b. Dependent Variable: kemandirian anak

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh $F_{hitung} = 4.738 > F_{tabel} = 4.69$ angka $F = 4.69$ tabel diperoleh dari df 1.58 dan melihatnya pada tabel distribusi $F_{0.05}$ degree of freedom for nominator. Maka dapat disimpulkan bahwa antarapola asuh permisif dengan kemandirian anak memiliki kontribusi yang linear.

Hipotesis yang diajukan adalah “terdapatnya kontribusi pola asuh permisif dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Padang”. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar. Rangkuman hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 5. Analisis variabel X dan Y

R	r^2	Sig
0,275	0,076	0,034

Hasil perhitungan pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa besarnya determinasi pola asuh permisif terhadap kemandirian anak sebesar 0,076 koefisien korelas antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang sebesar 0,275 dengan $(sig) = 0,034 < = 0,05$. Ini berarti bahwa terdapat kontribusi antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Padang sebesar 0,275 atau 27,5%. Hal ini menunjukkan adanya kontribusi positif antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak dapat dikatakan bahwa kontribusi tersebut tergolong rendah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang ditemukan bahwa terdapat kontribusi pola asuh permisif dengan kemandirian anak. Hasil temuan peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang diperoleh nilai korelasi antara pola asuh permisif dengan kemandirian anak sebesar 0,275 dan koefisien determinasinya sebesar 0,076. Hal ini berarti pola asuh permisif sebesar 27,5% terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI signifikansi pada taraf 5%. Dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Padang sebesar 54,2%. ini sesuai dengan teori Yamin dan Sanan (2013:61) juga mengatakan bahwa anak akan mandiri jika dimulai dari keluarganya, dan tingkat kemandirian seseorang berbeda-beda satu sama lain sesuai dengan pemberian pola asuh yang diterapkan dalam keluarga tersebut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa terdapat hubungan atau kontribusi pola asuh permisif terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang dengan $sig > 0,05$ dan sumbangan yang diberikan oleh pola asuh permisif sebesar 27, 5% artinya bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan atau kontribusi terhadap kemandirian anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang tentang kontribusi pola asuh permisif terhadap kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah VI Ulak Karang Padang implikasinya adalah pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang kurang tepat digunakan untuk mendidik anak dalam membentuk kemandirian. Berdasarkan simpulan tersebut diharapkan orang tua untuk membiasakan anaknya untuk mandiri yaitu dengan memberikan pola asuh yang tepat. Pihak sekolah memperbanyak kegiatan parenting yang membahas mengenai pola asuh yang baik dalam mendidik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumaningtyas, L.E.. (2015). Dampak overprotektif terhadap Perkembangan kemandirian anak. *Jurnal Widya Wacana*, Vol. 10 (1), pp. 3-5. DOI: <http://dx.doi.org/10.33061/www.v10i1.985>.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mantali, R., Umboh, Adrian., Bataha, Yolanda B. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. *Jurnal*

- Keperawatan*, Vol. 6 (1), pp. Hal 1-8. Online: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/18780>.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo persada.
- Santrock, J.W. (2007). *Child development*. Penerj.: Mila Rahmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology*, Vol. 2 (3), pp. 152-160. Online: <http://ojs.unm.ac.id/JEST/article/view/3214>.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanti, E. (2017). Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Anak Dalam Keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah*, Vol. 6 (01), pp, 1-11. Online: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/view/8061>.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. dan Sanan, J.S. (2013). *Panduan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat: Gaung Persada press group.